

**ANALISIS PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN KLIEN, OPINI *GOING CONCERN*, DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

Lailatul Fitriyah¹, Anik Malikah², Abdul Wahid Mahsuni³
Email: fitrilailaahusain@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The fact's that in Indonesia the auditor switching is done voluntarily, because often times the auditor switching is carried out accompanied by a change in management policy. Then an independent party is needed in mediating internal parties and external parties. The purpose of this study was to determine the client, the going concern opinion and the audit fee on the switching auditor. The sampling technique uses purposive sampling method with a total sample of 90 companies. Data analysis technique uses logistic regression because the dependent variable uses dummy variables. The results of this analysis are the size of the public accounting firm, client size, going concern opinion and audit fees affecting simultaneously switching auditors. And the size of the public accounting firm has a partial effect on the switching auditor while client size, going concern opinion and audit fee have no effect on the switching auditor.

Keywords: Size of public accounting firm, client size, going concern opinion and audit fee.

PENDAHULUAN

Semakin bertambah jumlah perusahaan baru dan bertambah pula jumlah perusahaan yang sudah *go-public* semakin bertambah juga kebutuhan informasi akan laporan keuangan. Hal ini sangat dibutuhkan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Karena informasi keuangan tersebut haruslah memiliki manfaat bagi penggunaanya. Untuk menengahi hal tersebut maka dibutuhkan jasa auditor guna meyakinkan *stakeholder*. Karena auditor akan mengaudit hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Auditor switching di Indonesia merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah. Di mana umumnya dilakukan secara *mandatory*, namun faktanya *auditor switching* sering dilakukan secara *voluntary*. Hal ini akan menimbulkan kecurigaan dari *stakeholder*. Karena laporan keuangan yang dihasilkan menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan, antara lain : kinerja, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi *stakeholder* ketika membuat suatu keputusan ekonomi.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi timbulnya *auditor switching*, salah satunya dari kebijakan manajemen yang diberikan. Apabila laporan keuangan yang di audit oleh auditor sesuai dengan yang diharapkan manajemen, maka secara langsung perusahaan akan menggunakan jasa auditor tersebut sesuai tahun buku. Namun apabila manajemen merasa tidak cocok, tidak nyaman dan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan manajemen, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Adapun faktor lain di antaranya ukuran kantor akuntan publik, ukuran klien, opini *going concern* dan *audit fee*.

Rumusan masalah penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil analisis dari pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran klien, opini *going concern* dan *audit fee* terhadap *auditor switching* secara simultan maupun secara parsial.

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian Agusrianda *et all* (2014) menyebutkan perkembangan profesi akuntan publik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa audit. Independensi auditor adalah kunci utama dari profesi audit, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar (*Big four*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan berbagai jasa untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

Disebutkan dalam penelitian Astuti dan Ramantha (2014) bahwa dalam beberapa hal sebagian pihak ada yang keberatan tentang adanya *Auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan *Auditor switching* yang dilakukan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Adapun pertumbuhan perusahaan semakin meningkat akan menyebabkan *auditor switching*. Karena peningkatan ukuran perusahaan, memungkinkan terjadinya peningkatan konflik.

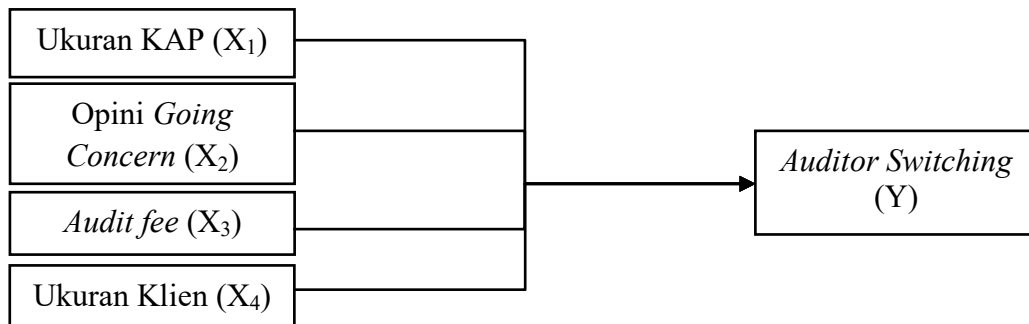
Selain itu penelitian Harvianto (2015) menyebutkan faktor lain yaitu opini *going concern*. Variabel opini *going concern* umumnya adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, menurunnya kredibilitas oleh investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Selain itu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut disebabkan perusahaan belum merasa nyaman dan puas dengan jasa yang diberikan.

Disebutkan dalam penelitian Sari dan Widanaputra (2016) Kantor Akuntan Publik (KAP) skala besar (*big four*) akan mengenakan *audit fee* yang lebih tinggi, karena auditor berkualitas memiliki keahlian audit yang lebih tinggi dan cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan auditannya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian menurut Andreansah (2018). Disebutkan Andreansah (2018) bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* maupun Kantor Akuntan Publik

(KAP) *non big four* auditor akan tetap menjalankan tugas auditnya sesuai dengan profesionalisme audit dan menegakkan independensi serta menghasilkan kualitas dan kompetensi auditor yang sama.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, berikut kerangka konseptual :



Gambar 1. Kerangka konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan uji hipotesis, maka untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai hipotesis dari penelitian ini, ialah:

- H₁ : Bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran klien, opini *going concern* dan *audit fee* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *auditor switching* di Indonesia.
- H_{1a} : Bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *auditor switching* di Indonesia.
- H_{1b} : Bahwa ukuran klien, opini *going concern* dan *audit fee* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *auditor switching* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* ditetapkan sesuai dengan kriteria dalam pemilihan sampel. Maka diperoleh sejumlah 155 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017 dengan 90 sampel perusahaan manufaktur dan sejumlah 450 unit analisis. Mengandung informasi yang mencakup : ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran klien, opini *going concern*, dan *audit fee*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan menggunakan logistik dari aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari total 450 unit analisis perusahaan manufaktur di Indonesia yang dijadikan sampel pada variabel pertama yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dari periode tahun 2013-2017 diperoleh rata-rata sebesar 0,3467 dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) minimum 0,00 dan nilai maksimal 1,00 ada pada 30 perusahaan manufaktur lebih mempercayakan laporan keuangannya di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Untuk keseluruhan sampel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh *standard deviation* 0,47644. Kemudian nilai ukuran klien terendah sebesar 19,33 ada pada PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX). Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian berulang di tahun sebelumnya atau ketidakstabilan pendapatan. Adapun variabel opini *going concern* di proyeksikan pada opini wajar tanpa pengecualian, karena tidak semua auditor mengeluarkan opini tersebut. disebutkan bahwa rata-rata opini *going concern* sebesar 0,9867 dengan nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum 0,00 terdapat 2 perusahaan manufaktur tidak diberikan opini pada umumnya oleh auditor salah satunya dikarenakan laporan keuangan yang disajikan beberapa di antaranya tidak stabilnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode 5 tahun. Selanjutnya variabel *audit fee* diperoleh rata-rata sebesar 0,9933 dengan nilai tertinggi 1,00 dan nilai terendah 0,00 terdapat pada perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) untuk periode 2015 sampai 2017, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan pendapatan secara berkala hingga di bawah kriteria penelitian. Berikut hasil uji analisis deskriptif.

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	450	.00	1.00	.3533	.47854
KAP	450	.00	1.00	.3467	.47644
UK	450	19.33	31.08	26.0043	2.67420
OGC	450	.00	1.00	.9267	.26097
FEE	450	.00	1.00	.9933	.08147
Valid N (listwise)	450				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2018.

Data yang digunakan untuk menganalisis berdasarkan fungsi *likelihood*. Pada pengujian ini dihasilkan nilai -2Log L dari pengolahan data sebesar 584,537 sedangkan pada nilai -2Log L pada model dengan variabel bebas diperoleh hasil sebesar 573,674 yang diperoleh dari -2Log L lebih kecil nilainya dari 584,537 menjadi 573,674 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan *fit* dengan data.

Dari hasil uji menunjukkan *Nagelkerke's R* nilai sebesar 0,033 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 0,033 dan sisanya sebesar 96,7% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel terikat.

Kemudian pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* menggunakan nilai *Chi Square* memperoleh hasil hitung 11,863 < *Chi Square* tabel 15,51 atau nilai signifikansi sebesar 0,157 (> 0,05) sehingga H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Correlation Matrix digunakan untuk menguji Multikolinieritas. Apabila tidak menunjukkan hasil, maka *Classification Table* digunakan untuk menunjukkan prediksi. Dari hasil olah data sekunder bahwa uji ini menunjukkan persentase sebesar 65,6% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah cukup baik.

Nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel ditunjukkan pada **Tabel 2**, dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{SWITCH}{1 - SWITCH} = -0,404 - 0,542KAP + 0,014UK - 0,641OGC + 0,206FEE$$

Uji signifikan simultan

Berdasarkan tabel *omnibus test* pada **Tabel 2** menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menunjukkan nilai sebesar 10,863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 atau sama dengan 2,8% bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 atau 5%, maka dalam penelitian ini menolak H_0 atau dengan kata lain berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung Agusrianda *et al* (2014), Harvianto (2015) dan Harisman (2017). Dan bertentangan dengan hasil penelitian dari Setyawati (2017) dan Andreansah (2018). Karena menurut Andreansah (2018) perusahaan dalam penelitiannya masih meyakini kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut. Berikut tabel *omnibus test* :

Omnibus Tests

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.863	4	.028
	Block	10.863	4	.028
	Model	10.863	4	.028

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS, 2018.

Uji parsial

Hasil penelitian dari uji parsial variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *auditor switching* hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agusrianda *et all* (2014), Harvianto (2015) dan Harisman (2017) disimpulkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching* terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian dari Setyawati (2017) dan Andreansah (2018).

Dalam uji parsial variabel ukuran klien menunjukkan pengaruh positif terhadap *auditor switching* penelitian variabel ini mendukung hasil penelitian dari Harisman (2017), Setyawati (2017), dan Andreansah (2018). Harisman (2017) menyebutkan di mana semakin besar total aset perusahaan tidak mempengaruhi Keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian ini juga tidak mendukung Agusrianda *et all* (2014), Astuti dan Ramantha (2014) dan Harvianto (2015). Karena umumnya perusahaan besar lebih kompleks daripada entitas yang lebih kecil.

Hasil penelitian dari uji parsial variabel Opini *Going Concern* menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan koefisien regresi negatif terhadap *auditor switching*. Uji tersebut mendukung penelitian dari Abdillah dan Sabeni (2013), Juliantari dan Rasmini (2013). Karena perusahaan yang menggunakan auditor baru kurang lebih akan menerima opini yang sama dari opini sebelumnya. Dan penelitian ini juga tidak mendukung penelitian dari Agusrianda *et all* (2014).

Hasil penelitian uji variabel *audit fee* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Ini mendukung penelitian dari Astuti dan Ramantha (2014) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi status seorang auditor, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena tingkat kepercayaannya yang diberikan meskipun *fee* yang diberikan cukup material. Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Wijaya dan Rasmini (2015) karena saat auditor pertama kali mengaudit satu klien, yang tidak paham dengan lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, maka biaya *start up* menjadi tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh simultan secara signifikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran klien, opini *going concern*, *audit fee* terhadap *auditor switching*. Kemudian untuk uji secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif secara signifikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *auditor switching*, pada variabel kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan ukuran klien terhadap *auditor switching*. Pada

variabel ketiga menunjukkan tidak adanya pengaruh opini *going concern* terhadap auditor *switching* dan pada variabel terakhir menunjukkan tidak berpengaruh positif secara signifikan *audit fee* terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih spesifikasi tentang sektor perusahaan, lebih luas dalam memilih bidang objek penelitian, memperpanjang periode, dapat menggolongkan terjadinya *auditor switching* secara *mandatory* atau secara *voluntary* dan dapat menambahkan beberapa variabel seperti: *financial distress*, *audit tenure*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “*Jasa Akuntan Publik*”. Jakarta.
- Agusrianda.,*et all.* 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*)”. JOM FEKON 1(2).
- Andreansah, Bima. 2018. “Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. “Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7(3): 663-676.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harisman. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor switching* (Studi Empiris perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2015)”. JOM FEKON 4(1).
- Harvianto, Bayu Putra. 2015. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik (*auditor switching*)”. JOM FEKON 2(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Explosure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(psak) : Penyajian Laporan Keuangan*. 1. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Kode Etik : Akuntan Profesional*. Jakarta.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. “*Auditor switching* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3(3): 231-246.
- Kurniaty, Vina.,*et all.* 2014. “Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap

- Auditor Switching* pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Bursa Efek Indonesia”. JOM FEKON 1(2).
- Lestari, Hana Puji. 2012. “Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur terdaftar di bea melakukan *voluntary auditor switching*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurdjanti, Fisca Adhitya Fatimah. 2017. “Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Keberadaan Anak Perusahaan Pengaruhnya terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2016”. Tugas Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta (IAIN Surakarta).
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing.
- Sari, Ika Wulan Indah dan A.A.G.P Widanaputra. 2016. “Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Fee* pada *Auditor Switching*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 16(1): 527-556.
- Setyawati, Nesa Agustina. 2017. “Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap dan Ukuran Klien terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, Oky Palasari. 2015. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perusahaan melakukan *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. “Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini. 2015. “Pengaruh *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Pada Pergantian Auditor”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11(3) : 940-966.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit”. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10(1) : 91-106.
- Wulandari, Soliyah. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6(3) : 531-558.

Lailatul Fitriyah¹ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Anik Malikhah² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abdul Wahid Mahsuni³ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang